Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan KSP Duta Sejahtera Periode 2022–2025

Khairani Alawiyah Matondang [1], Muhammad Abdi [2], Fahmi Apriyansyah Siregar [3], Runggu Sihombing [4]

[1,2,3,4] Ilmu Ekonomi; Universitas Negeri Medan; Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan; e-mail: alawiyah@unimed.ac.id[1], mabdi7346@gmail.com[2], FahmiApriyansyah.7233240022@gmail.com[3], runggusihombing2609@gmail.com[4]

* Korespondensi: e-mail: mabdi7346@gmail.com

Diterima: 19/05/26 ; Review: 05/06/26 ; Disetujui: 10/06/26

Cara sitasi: Matondang KA, Abdi M, Siregar FA, Sihombing R. 2026. Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan KSP Duta Sejahtera Periode 2022–2025. Jurnal Administrasi Kantor. 14 (1): 57-72.

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini ditemukan danya potensi ketidakseimbangan pada aspek efisiensi, likuiditas, dan kemandirian operasional koperasi, yang berpotensi memengaruhi keseluruhan kesehatan keuangan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan KSP Duta Sejahtera selama periode 2022–2025 dengan mengacu pada Peraturan Menteri KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada KSP Duta Sejahtera tahun 2022–2025. Data yang digunakan berupa laporan keuangan koperasi yang diperoleh melalui situs resmi koperasi lalu dianalisis melalui tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa KSP Duta Sejahtera memperoleh rata-rata skor kesehatan sebesar 71,81 dengan predikat "Cukup Sehat". Aspek permodalan, manajemen, kualitas aktiva produktif, dan jati diri koperasi berada pada kondisi yang baik, sedangkan aspek efisiensi, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan masih perlu ditingkatkan agar tingkat kesehatan koperasi dapat berkembang menjadi kategori sehat.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam.

Abstract: *The findings of this study reveal potential imbalances in the areas of efficiency, liquidity, and operational independence of the cooperative, which could potentially affect the cooperative's overall financial health. This study aims to evaluate the financial health of KSP Duta Sejahtera during the 2022–2025 period in accordance with Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Regulation No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. This study employs a quantitative descriptive method using a case study approach focused on KSP Duta Sejahtera for the years 2022–2025. The data used consists of the cooperative's financial reports obtained from the cooperative's official website and analyzed through seven aspects of cooperative health assessment: capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and cooperative identity. The data processing technique in this study is quantitative, specifically using financial ratio analysis. The analysis results indicate that KSP Duta Sejahtera achieved an average health score of 71.81, earning the rating "Fairly Healthy." The aspects of capital, management, quality of productive assets, and cooperative identity are in good condition, while the aspects of efficiency, liquidity, and autonomy and growth still need improvement to elevate the cooperative's health status to the "healthy" category.*

Keywords*: Financial Statement Analysis, cooperative health, Credit Union.*

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang diakui secara konstitusional sebagai sokoguru ekonomi nasional. Pengakuan ini tercantum dalam

Copyright@2021. LPPM UNIVERSITAS BINA INSANI

Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian diselenggarakan sebagai usaha bersama berlandaskan asas kekeluargaan, dan semangat tersebut kemudian diimplementasikan melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum koperasi serta menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berakar pada nilai kekeluargaan.

Di antara ragam koperasi di Indonesia, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). KSP berfungsi sebagai alternatif lembaga keuangan berbasis komunitas yang mampu menjangkau kelompok yang seringkali kurang dilayani oleh perbankan konvensional, khususnya di wilayah pedesaan dan pinggiran kota (Manuaba et al. 2024). Peran tersebut menjadi semakin relevan mengingat jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 131.617 unit, meningkat sekitar 1,15% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 130.119 (Rizaty, Monavia Ayu). Meski demikian, bila dilihat dalam jangka panjang, angka tersebut sebenarnya mengalami penurunan tajam dibandingkan dengan 209.448 unit pada tahun 2014 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023), yang menunjukkan adanya kendala struktural dalam pengelolaan dan kesinambungan koperasi di Indonesia, termasuk KSP.

Agar mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara efektif dan berkelanjutan, KSP memerlukan kondisi kesehatan keuangan yang terjaga. Kesehatan keuangan koperasi bukan sekadar angka administratif, ia mencerminkan kemampuan koperasi memenuhi kewajiban kepada anggota, mengendalikan risiko operasional, mempertahankan kepercayaan publik, dan memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Koperasi yang mengalami gangguan kesehatan keuangan rentan menghadapi masalah serius, seperti kesulitan mencairkan simpanan anggota, meningkatnya kredit bermasalah, menurunnya kepercayaan anggota, serta ancaman terhadap keberlanjutan operasionalnya. Bukti empiris menunjukkan banyak kegagalan KSP di Indonesia disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang lemah dan ketiadaan mekanisme penilaian kesehatan yang sistematis (Heriyaldi et al., 2020). NPL yang melebihi ambang ideal (>5%) sering memicu ketidakstabilan keuangan sehingga koperasi gagal memenuhi kewajibannya kepada anggota (Gaho & Lestari, 2022). Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi kesehatan keuangan secara berkelanjutan adalah

prasyarat untuk mewujudkan koperasi yang sehat, kuat, dan berguna bagi semua pemangku kepentingan.

Dalam menilai kondisi keuangan koperasi, laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat strategis karena menyajikan informasi keuangan secara sistematis, meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perhitungan hasil usaha atau laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2021). Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi penting mengenai profitabilitas, kemampuan likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, dan kualitas aset secara terstruktur. Analisis laporan tersebut tidak sekadar menilai besarnya laba, tetapi juga berfungsi untuk mengidentifikasi risiko keuangan potensial yang berkemungkinan mengancam keberlanjutan usaha koperasi di masa depan (Listanti, 2025).

Dalam implementasinya, penilaian kesehatan koperasi di Indonesia sudah diatur secara resmi melalui Permen Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, yang menjadi pedoman untuk menilai kondisi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam koperasi. Regulasi tersebut menetapkan tujuh aspek utama dalam penilaian kesehatan koperasi, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Setiap aspek dilengkapi indikator dan bobot penilaian yang digunakan untuk mengkategorikan tingkat kesehatan koperasi, mulai dari sehat (>80), cukup sehat (60–80), kurang sehat (40–60), dan tidak sehat (<40). Dengan demikian, regulasi ini menyediakan kerangka evaluasi yang terukur dan seragam bagi kondisi keuangan koperasi di Indonesia.

Berdasarkan ketentuan tersebut, koperasi idealnya mampu menjaga rasio keuangan pada tingkat yang sesuai standar agar dapat dikategorikan sehat. Namun dalam praktiknya banyak koperasi menghadapi realitas berbeda, dengan masalah seperti keterbatasan likuiditas, ketergantungan tinggi pada dana pinjaman, rendahnya efisiensi operasional, dan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang menuntut perbaikan pengelolaan serta kebijakan internal. Studi Ahmad Husin (2022) menunjukkan bahwa walaupun rasio kecukupan modal (CAR) tergolong sehat dengan skor maksimal 5,00, beberapa indikator lain seperti efisiensi pelayanan dan rentabilitas aset masih menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan. Selain itu, studi oleh Oktaviani dan Simatupang (2024) juga mencatat bahwa meskipun koperasi memperoleh predikat “sehat” dengan skor 87,5, terdapat indikator yang masuk kategori tidak sehat, terutama pada aspek efisiensi dan jati diri koperasi. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penilaian kesehatan koperasi tidak dapat bergantung pada satu indikator saja,

melainkan harus dilakukan komprehensif dengan mengevaluasi seluruh aspek sesuai ketentuan pemerintah.

Fenomena tersebut relevan untuk dikaji pada KSP Duta Sejahtera selama periode 2022–2025, karena dalam kegiatan simpan-pinjam koperasi rentan terhadap tantangan seperti fluktuasi Sisa Hasil Usaha (SHU), perubahan likuiditas, peningkatan kredit bermasalah, dan efisiensi operasional yang belum optimal akibat dinamika ekonomi pascapandemi serta meningkatnya kebutuhan pembiayaan anggota; jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini bisa mengurangi kemampuan koperasi memenuhi kewajiban kepada anggota dan menjaga stabilitas operasional jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan KSP Duta Sejahtera yang komprehensif berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi agar kondisi riil selama periode penelitian terlihat jelas, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki demi peningkatan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh masih terbatasnya kajian terdahulu yang membahas tingkat kesehatan koperasi secara menyeluruh berdasarkan standar resmi penilaian kesehatan koperasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada analisis rasio keuangan tertentu, seperti likuiditas, solvabilitas, atau profitabilitas, tanpa mengkaji seluruh aspek penilaian kesehatan koperasi secara komprehensif berdasarkan Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan analisis yang lebih menyeluruh mengenai tingkat kesehatan KSP Duta Sejahtera berdasarkan tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi sehingga mampu memberikan gambaran kondisi keuangan koperasi secara lebih objektif, aktual, dan sesuai dengan kondisi riil koperasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada KSP Duta Sejahtera. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan koperasi berdasarkan data laporan keuangan selama periode 2022–2025. Analisis difokuskan pada penilaian tingkat kesehatan koperasi dengan mengacu pada Peraturan Menteri KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan KSP Duta Sejahtera periode 2022–2025 yang diperoleh melalui situs resmi

koperasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi serta didukung oleh studi kepustakaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni menggunakan analisis rasio keuangan yang mengacu pada pedoman penilaian kesehatan koperasi menurut Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Proses pengolahan dimulai dengan mengelompokkan item-item laporan keuangan sesuai komponen yang diperlukan untuk masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi. Hasil perhitungan rasio selanjutnya diberikan skor berdasarkan standar penilaian yang berlaku, sehingga diperoleh nilai akhir yang mencerminkan tingkat kesehatan koperasi.

3. Hasil dan Pembahasan

ASPEK PERMODALAN

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio	Skor
2022	10.979.658.722	41.646.622.013	26,36%	3,00
2023	11.948.707.259	43.588.430.343	25,98%	3,00
2024	11.948.707.259	47.937.635.960	24,93%	3,00
2025	12.266.011.857	48.519.280.990	25,28%	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Merujuk pada Tabel 1, proporsi modal sendiri terhadap total aset KSP Duta Sejahtera pada periode 2022–2025 berkisar antara 24,93% hingga 26,36% dengan skor konstan 3,00. Angka ini menggambarkan bahwa koperasi mampu mendanai sebagian besar asetnya dari modal sendiri dengan cukup baik. Walaupun terdapat sedikit penurunan pada 2024, struktur permodalan secara keseluruhan tetap relatif stabil, sehingga aspek permodalan digolongkan sebagai cukup sehat.

Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio	Skor
2022	10.979.658.722	4.436.425.092	247,48%	6,00
2023	11.948.707.259	3.929.075.192	304,10%	6,00
2024	11.948.707.259	3.761.284.892	317,67%	6,00
2025	12.266.011.857	2.825.866.992	434,06%	6,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Merujuk pada Tabel 2, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko naik dari 247,48% pada 2022 menjadi 434,06% pada 2025, dengan skor maksimal 6,00 setiap tahun.

Kondisi ini menandakan bahwa modal sendiri koperasi lebih dari memadai untuk menutup seluruh pinjaman berisiko. Kenaikan rasio tersebut juga mencerminkan meningkatnya kemampuan koperasi dalam menghadapi dan merespons potensi kerugian kredit.

Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap ATMR

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap ATMR

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio	Skor
2022	10.023.420.453	25.915.030.930	38,68%	3,00
2023	9.960.326.564	28.300.768.824	35,19%	3,00
2024	10.524.826.801	35.466.330.231	29,68%	3,00
2025	12.266.011.857	33.182.813.207	36,96%	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Merujuk pada Tabel 3, rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR berkisar antara 29,68% hingga 38,68% dengan skor konstan 3,00. Angka tersebut menunjukkan bahwa modal tertimbang koperasi masih memadai untuk menutup aktiva tertimbang menurut risiko. Meski terjadi penurunan pada 2024, secara keseluruhan kondisi permodalan koperasi tetap tergolong cukup baik untuk mendukung kegiatan operasional.

ASPEK KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Diberikan

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Diberikan

Tahun	Pinjaman pada Anggota	Total Pinjaman	Rasio	Skor
2022	22.628.477.854	22.640.477.854	99,95%	10,00
2023	24.288.766.454	24.288.766.454	100%	10,00
2024	27.837.947.854	27.837.947.854	100%	10,00
2025	28.242.332.354	28.242.332.354	100%	10,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Mengacu pada Tabel 4, proporsi kredit yang disalurkan kepada anggota hampir mencapai keseluruhan, yaitu antara 99,95% sampai 100%, dengan skor penuh 10,00 setiap tahun. Persentase sedekat itu menunjukkan bahwa mayoritas fasilitas pembiayaan koperasi benar-benar sampai ke tangan anggota. Keadaan ini mencerminkan bahwa KSP Duta Sejahtera menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga koperasi dengan fokus kuat pada pelayanan anggota.

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman

Tabel 5. Hasil Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Total Pinjaman	Rasio	Skor
2022	3.676.651.817	22.640.477.854	16,24%	3,00
2023	3.367.497.667	24.288.766.454	13,86%	3,00
2024	3.534.358.742	27.837.947.854	12,70%	3,00
2025	2.937.182.245	28.242.332.354	10,40%	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Data pada tabel 5 memperlihatkan bahwa persentase pinjaman bermasalah turun dari 16,24% pada 2022 menjadi 10,40% pada 2025, dengan skor tetap 3,00. Penurunan ini mengindikasikan perbaikan dalam pengelolaan kredit bermasalah. Meski demikian, angka NPL masih relatif tinggi, sehingga koperasi perlu memperkuat mekanisme pengawasan dan upaya penagihan untuk menurunkan risiko kredit lebih lanjut.

Rasio Cadangan Risiko Pinjaman Bermasalah

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Pinjaman Bermasalah

Tahun	Cadangan Berisiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio	Skor
2022	1.459.890.705	3.676.651.817	39,71%	2,00
2023	1.711.402.983	3.367.497.667	50,82%	3,00
2024	1.911.193.576	3.534.358.742	54,07%	3,00
2025	2.036.844.403	2.937.182.245	69,24%	3,50

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Merujuk pada Tabel 6, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah meningkat dari 39,71% pada 2022 menjadi 69,24% pada 2025. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan skor dari 2,00 menjadi 3,50. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan koperasi untuk membentuk cadangan guna menutup potensi kerugian kredit terus membaik setiap tahun.

Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman Berisiko	Total Pinjaman	Rasio	Skor
2022	4.436.425.092	22.640.477.854	19,60%	5,00
2023	3.929.075.192	24.288.766.454	16,17%	5,00
2024	3.761.284.892	27.827.947.854	13,51%	5,00
2025	2.825.866.992	28.242.332.354	10,01	5,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Data tabel 7 memperlihatkan persentase pinjaman berisiko menurun dari 19,60% pada 2022 menjadi 10,01% pada 2025, dengan skor penuh 5,00 setiap tahun. Penurunan ini

mencerminkan perbaikan kualitas portofolio kredit koperasi dan kemampuan yang semakin baik dalam mengendalikan risiko kredit.

ASPEK MANAJEMEN

Tabel 8. Hasil Perhitungan Aspek Manajemen

Tahun	Manajemen Umum	Kelembagaan	Manajemen Permodalan	Manajemen Aktiva	Manajemen Likuiditas	Skor
2022	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	15,00
2023	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	15,00
2024	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	15,00
2025	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	15,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, masing-masing komponen manajemen mendapatkan skor penuh 3,00 tiap tahun sehingga totalnya mencapai 15,00. Hasil ini menunjukkan bahwa KSP Duta Sejahtera menerapkan praktik pengelolaan yang baik dan tergolong sehat.

ASPEK EFISIENSI

Rasio Beban Operasi terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasi terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Beban Operasional	Partisipasi Bruto	Rasio	Skor
2022	3.308.864.205	3.441.866.676	96,14%	2,00
2023	3.374.587.380	3.522.092.340	95,81%	2,00
2024	3.331.033.672	3.612.956.423	92,20%	3,00
2025	3.809.010.042	3.777.945.197	100,82%	1,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Informasi yang tertera pada tabel 9 menunjukkan perbandingan antara beban operasi dan partisipasi bruto berkisar antara 92,20% sampai 100,82%. Nilai tertinggi tercatat pada 2025 sebesar 100,82%, yang diikuti penurunan skor menjadi 1,00. Kondisi ini menunjukkan beban operasional relatif besar jika dibandingkan dengan partisipasi bruto, sehingga efisiensi operasional koperasi masih perlu diperbaiki.

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio	Skor
2022	1.692.220.533	1.946.678.081	86,92%	1,00
2023	1.561.451.270	2.098.133.432	74,42%	2,00
2024	1.643.556.355	2.201.995.885	74,63%	2,00
2025	1.732.064.425	2.290.943.590	75,60%	2,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, rasio beban usaha terhadap SHU kotor berada pada kisaran 74,42%–86,92%. Persentase yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa mayoritas SHU kotor terserap untuk menutup biaya operasional. Meski terjadi perbaikan setelah 2022, perlu tetap diwaspadai upaya peningkatan efisiensi pengeluaran operasional agar SHU yang dihasilkan bisa dimaksimalkan.

Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Beban Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio	Skor
2022	1.107.905.823	22.640.477.854	4,89%	2,00
2023	1.135.945.675	24.288.766.454	4,67%	2,00
2024	1.208.464.702	27.827.947.854	4,34%	2,00
2025	1.342.415.985	28.242.332.354	4,75%	2,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Merujuk pada Tabel 11, rasio efisiensi pelayanan tercatat antara 4,34%–4,89% dengan skor stabil 2,00 tiap tahun. Kondisi ini menandakan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan koperasi relatif efisien bila dibandingkan dengan besaran volume kredit yang disalurkan, sehingga pelaksanaan layanan operasional koperasi berlangsung dengan baik.

ASPEK LIKUIDITAS

Rasio Kas

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar	Rasio	Skor
2022	10.726.717.085	30.558.938.366	35,10%	2,50
2023	12.511.408.302	32.151.073.268	38,91%	2,50
2024	13.638.495.304	35.990.963.723	37,89%	2,50
2025	14.786.394.463	36.253.269.133	40,79%	2,50

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 12, rasio kas meningkat dari 35,10% pada 2022 menjadi 40,79% pada 2025, dengan skor stabil 2,50. Peningkatan ini menggambarkan kemampuan koperasi yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan saldo kas dan simpanan bank yang tersedia.

Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio	Skor
2022	22.640.477.854	41.511.898.491	54,54%	1,25
2023	24.288.766.454	43.331.425.793	56,05%	1,25

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio	Skor
2024	27.837.947.854	47.759.649.261	58,29%	1,25
2025	28.242.332.597	47.998.661.577	58,84%	1,25

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Informasi yang disajikan pada pada tabel 13 memperlihatkan rasio penyaluran pinjaman terhadap total dana yang diterima tercatat antara 54,54%–58,84% dengan skor konsisten 1,25. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian dana yang masuk koperasi belum tersalur secara penuh ke kegiatan kredit, sehingga produktivitas penggunaan dana masih tergolong rendah.

ASPEK KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Rentabilitas Asset

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rentabilitas Asset

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio	Skor
2022	230.569.948	41.646.622.013	0,55%	0,75
2023	359.625.162	43.588.430.343	0,82%	0,75
2024	377.321.830	47.937.635.960	0,78%	0,75
2025	382.262.165	48.519.280.990	0,79%	0,75

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 14, rentabilitas aset tercatat antara 0,55%–0,82% dengan skor stabil 0,75. Angka tersebut menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan SHU dari total aset masih rendah, sehingga pemanfaatan aset belum berjalan secara optimal.

Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio	Skor
2022	229.369.532	10.979.568.772	2,09%	0,75
2023	314.840.539	11.326.010.839	2,77%	0,75
2024	357.182.230	11.948.707.259	2,99%	0,75
2025	379.762.637	12.266.011.857	3,10%	1,50

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Mengacu pada Tabel 15, tingkat pengembalian atas modal sendiri naik dari 2,09% pada 2022 menjadi 3,10% pada 2025. Kenaikan ini juga tercermin pada skor yang meningkat menjadi 1,50 pada 2025, menunjukkan bahwa koperasi semakin efektif dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 16. Hasil Perhitungan Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio	Skor
2022	1.849.110.604	1.716.108.133	107,75%	4,00
2023	1.898.923.883	1.751.418.923	108,42%	4,00
2024	1.845.091.782	1.563.169.031	118,04%	4,00
2025	1.877.616.580	1.908.681.425	98,37%	0,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 16, rasio kemandirian operasional layanan tercatat di atas 100% pada 2022–2024 dengan skor penuh 4,00, tetapi pada 2025 turun menjadi 98,37% dan skor menjadi 0,00. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pada 2025 partisipasi neto belum cukup untuk menutup seluruh beban usaha dan biaya perkoperasian, sehingga kemandirian operasional menurun.

ASPEK JATI DIRI KOPERASI

Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 17. Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio	Skor
2022	3.441.866.676	3.539.434.153	97,24%	7,00
2023	3.522.092.340	3.721.301.889	94,64%	7,00
2024	3.612.956.423	3.969.860.526	91,01%	7,00
2025	3.777.945.197	4.191.272.207	90,13%	7,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Informasi yang tercantum dalam Tabel 17 menunjukkan bahwa rasio partisipasi bruto berada pada rentang 90,13% hingga 97,24% dengan perolehan skor maksimum sebesar 7,00 setiap tahunnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas pendapatan koperasi masih bersumber dari keterlibatan anggota, sehingga karakter koperasi sebagai entitas usaha yang berlandaskan partisipasi anggota tetap terpelihara dengan baik.

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Tabel 18. Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)

Tahun	PEA	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio	Skor
2022	2.078.480.136	8.193.848.430	25,37%	3,00
2023	2.213.764.422	8.451.714.688	26,14%	3,00
2024	2.202.274.012	8.689.905.034	25,34%	3,00

P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769; 57 - 72

Tahun	PEA	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio	Skor
2025	2.257.379.217	8.818.697.839	23,23%	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera (diolah, 2026)

Data yang disajikan dalam Tabel 18 memperlihatkan bahwa rasio PEA berada pada kisaran 23,23% hingga 26,14% dengan skor yang relatif konstan sebesar 3,00. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi telah mampu memberikan manfaat ekonomi yang cukup optimal bagi anggotanya, baik melalui pembagian SHU maupun berbagai bentuk pelayanan ekonomi lainnya.

PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI KSP DUTA SEJAHTERA

Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Penilaian Kesehatan KSP Duta Sejahtera

No	Aspek yang Dinilai	Tahun				Rata-Rata
		2022	2023	2024	2025	
1.	PERMODALAN					
	1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3,00	3,00	3,00	3,00	12,00
	2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00	
	3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	
	TOTAL	12,00	12,00	12,00	12,00	
2.	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF					
	1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00	20,87
	2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	3,00	3,00	3,00	3,00	
	3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	2,00	3,00	3,00	3,50	
	4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00	
	TOTAL	20,00	21,00	21,00	21,50	
	MANAJEMEN					
	1) Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3,00	
	2) Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00	

No	Aspek yang Dinilai	Tahun				Rata-Rata
		2022	2023	2024	2025	
3.	3) Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00	15,00
	4) Manajemen Aktiva	3,00	3,00	3,00	3,00	
	5) Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00	
	TOTAL	15,00	15,00	15,00	15,00	
4.	EFISIENSI					
	1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	2,00	2,00	3,00	1,00	5,50
	2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	2,00	2,00	1,00	
	3) Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00	
	TOTAL	5,00	6,00	7,00	4,00	
5.	LIKUIDITAS					
	1) Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50	3,75
	2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	1,25	1,25	1,25	1,25	
	TOTAL	3,75	3,75	3,75	3,75	
6.	KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN					
	1) Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75	4,69
	2) Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	1,50	
	3) Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	0,00	
	TOTAL	5,50	5,50	5,50	2,25	
7.	JATI DIRI KOPERASI					
	1) Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00	10,00
	2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00	
	TOTAL	10,00	10,00	10,00	10,00	
SKOR AKHIR		**71,25**	**73,25**	**74,25**	**68,50**	**71,81**
PREDIKAT KESEHATAN KOPERASI		**CUKUP SEHAT**	**CUKUP SEHAT**	**CUKUP SEHAT**	**CUKUP SEHAT**	**CUKUP SEHAT**

Sumber: Olah Data Penelitian (2026).

Hasil penilaian yang tersaji dalam Tabel 19 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Duta Sejahtera selama periode 2022–2025 memperoleh skor berturut-turut sebesar 71,25; 73,25; 74,25; dan 68,50, dengan rata-rata sebesar 71,81. Mengacu pada Peraturan Menteri KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, capaian tersebut termasuk dalam kategori "Cukup Sehat". Kondisi ini mencerminkan bahwa KSP Duta Sejahtera telah mampu menjalankan operasional serta pengelolaan keuangan secara memadai. Skor yang relatif tinggi

pada aspek permodalan, manajemen, kualitas aktiva produktif, dan jati diri koperasi juga menegaskan adanya struktur permodalan yang cukup solid, pengelolaan kredit yang terjaga, serta konsistensi koperasi dalam mempertahankan orientasinya pada pelayanan anggota sebagai karakter utamanya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang menjadi kelemahan koperasi, terutama pada efisiensi, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan. Tingginya rasio beban operasional terhadap partisipasi bruto mencerminkan bahwa biaya operasional masih relatif besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU belum optimal. Selain itu, dari sisi likuiditas terlihat bahwa dana yang dihimpun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara produktif, khususnya dalam penyaluran pinjaman kepada anggota. Penurunan skor pada aspek kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2025 juga mengindikasikan bahwa partisipasi neto belum mampu menutup seluruh beban usaha dan beban perkoperasian secara maksimal. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional serta optimalisasi pemanfaatan dana agar tingkat kesehatan koperasi dapat terus ditingkatkan.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi Puti dan Pasek (2023) yang menunjukkan bahwa kondisi permodalan dan likuiditas yang relatif baik tidak selalu diikuti oleh tingkat rentabilitas yang optimal, sehingga koperasi tetap perlu meningkatkan efisiensi serta kemampuan dalam menghasilkan laba agar stabilitas kesehatan keuangan dapat terjaga secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Muhamad et al. (2022) juga mengemukakan bahwa meskipun aspek manajemen dan kualitas aktiva produktif dapat memperoleh skor tinggi, aspek rentabilitas, efisiensi, dan kemandirian operasional kerap menjadi kendala utama dalam peningkatan tingkat kesehatan koperasi secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian pada KSP Duta Sejahtera memperkuat temuan empiris sebelumnya bahwa penilaian kesehatan koperasi harus dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek penilaian agar kondisi riil koperasi dapat diketahui secara lebih objektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan KSP Duta Sejahtera tahun 2022–2025 dengan mengacu pada Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, koperasi memperoleh rata-rata skor kesehatan sebesar 71,81 dengan predikat “Cukup Sehat”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek permodalan, manajemen, kualitas aktiva produktif, dan jati diri koperasi telah berada pada kondisi yang baik, sedangkan aspek efisiensi, likuiditas, serta

kemandirian dan pertumbuhan masih perlu ditingkatkan agar tingkat kesehatan koperasi dapat mencapai kategori sehat.

Referensi

Dwita, F., Kamila, N., Santosa, A., & Agustine, L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Ritel di Indonesia. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR, 10*(2), 96-109.

Ferisanti, F., Andri, A., Nazib, S., & Agustine, L. (2025). Manajemen Keuangan: Analisis Likuiditas dan Solvabilitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016–2020). *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR, 13*(1), 1-15.

Gaho, I., & Lestari, A. T. W. (2022). Tanggung Jawab Badan Hukum Koperasi Terhadap Non Anggota Koperasi Dalam Dana Investasi Berbentuk Simpanan Berjangka Yang Mengalami Gagal Bayar. *Notary Law Research*, *4*(1), 1-13.

Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Heriyaldi, Aurellia, A., Shanaya, N., & Widiandini Prita, H. (2020). Analisis solusi permasalahan Non-Performing Loan di koperasi simpan pinjam dan UMKM. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 314–342.

Husin, A. (2022). Analisis Kesehatan Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri Periode 2018-2020. *Aktual*, *20*(1).

Kamila, N., & Novialumi, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Food and Beverage di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, *11*(1), 111-121.

Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Data perkembangan koperasi Indonesia 2014–2023.

Kholid, I. (2014). *penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomor 14/per/m. kukm/xii/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera. (2026). Laporan pertanggungjawaban pengurus Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2025.

Listanti, R. M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Fs Umkm Pasar Sumpiuh). *Journal Accounting International Mount Hope*, *3*(3), 261–272.

Manuaba, B. P., Ida, N. W. D. I., Sani, F. K., & Nasional, P. (2024). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Mensejahterakan Anggota Pada KSP Duta Sejahtera. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi*, *3*(3).

Monavia Ayu Rizaty. (2025, 16 April). Data jumlah koperasi aktif di Indonesia 10 tahun terakhir hingga 2024. Data Indonesia.

Muhamad, D., Rinofah, R., & Cahya, A. D. (2022). Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. *Jurnal Manajemen*, *14*(1), 132-139.

Oktaviani, A. D., & Simatupang, A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sinergi Mitra Bersama Periode 2023. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, *5*(1), 80-94.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Putri, K. N. P. A., & Pasek, G. W. (2023). Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas Pada KSP Sanjiwani. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *14*(01), 149-159.

Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, *3*(1), 1-15.

Telaumbanua, H. K. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (Ksp3) Cabang Kecamatan Lahusa Periode 2011-2015.

Tyas, A. R. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33 ayat (1). Sekretariat Jenderal MPR RI

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. (2012).

Vidada, I. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Melalui Perhitungan Rasio. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR, 6*(2), 143-152.

Vidada, I., & Saridawati, S. (2021). Pengukuran Rasio Kinerja Terhadap Laporan Keuangan. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR, 9*(2), 133-148.